

KEEFEKTIFAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING VERBAL KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 GLENMORE

Adista Desintasari Handoko^{1*}, Weni Kurnia Rahmawati², Ika Romika Mawaddati³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1*,2,3}

adista1412@gmail.com^{1*}, weni.kurnia240988@gmail.com², romika.mawaddah@gmail.com³.

ABSTRACT

Bullying is an issue that often arises among teenagers, both in school environments and within the community. Reducing bullying behavior can be achieved using sociodrama. This research aims to reduce students' verbal bullying behavior using sociodrama techniques. This sociodrama technique is helpful in reducing bullying behavior through role-playing. The approach used in this study is a quantitative research type with a pre-experimental design method using a one-group pre-test design. Data analysis in this study uses the Wilcoxon test, aided by SPSS for Windows version 22. Based on the data analysis results using SPSS 22 software, it was found that sociodrama techniques effectively reduce verbal bullying behavior among eighth-grade students at SMPN 1 Glenmore.

Keywords

sociodrama
technique, verbal
bullying behaviour

ABSTRAK

Bullying merupakan isu yang kerap muncul di kalangan remaja, baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Penurunan perilaku bullying dapat dilakukan dengan menggunakan sosiodrama. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku bullying verbal siswa dengan menggunakan teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama ini berguna untuk mengurangi perilaku bullying dengan bermain peran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode rancangan pre-eksperimental dengan menggunakan one group pre-test design. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon yang dibantu oleh SPSS for Windows versi 22. Berdasarkan hasil uji analisis data menggunakan software SPSS 22, didapatkan hasil bahwa teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku bullying verbal kelas VIII di SMPN 1 Glenmore.

Kata Kunci

teknik sosiodrama,
perilaku *bullying*
verbal

Cara mengutip: Handoko, A. D., Rahmawati, W. K., & Mawaddati, I. R. (2024). Keefektifan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Verbal Kelas VIII di SMP Negeri 1 Glenmore. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 11(1), 59-66. <https://doi.org/10.29407/nor.v11i1.22398>

PENDAHULUAN

Bullying merupakan isu yang kerap muncul di kalangan remaja, baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. *Bullying* merujuk pada perilaku yang agresif dan tidak adil yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu yang lemah. Banyak remaja meyakini bahwa menjadi dominan dalam melakukan *bullying* akan memberikan mereka rasa berkuasa. Akibatnya, *bullying* saat ini telah menjadi fenomena umum di lingkungan sekolah dan masyarakat. *Bullying* dapat memiliki dampak negatif yang serius pada pelaku dan korban, seringkali menyebabkan masalah kesehatan mental dan sosial, bahkan dalam kasus yang paling tragis, dapat menyebabkan bunuh diri (Abdusalam, 2018).

Bullying adalah perilaku kekerasan yang berdampak baik dalam jangka pendek maupun panjang pada kesehatan fisik dan mental seseorang bahkan bisa berakhir dengan kematian (Marella, A, & Marchira, 2017). Berbagai insiden terkait *bullying* menggambarkan seberapa dekatnya *bullying* dengan kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Tindakan *bullying* ini sering kali dilakukan tanpa mereka sadari, seringkali tersamarkan dalam sebuah percakapan sehari-hari yang dianggap candaan atau sebagai perantara untuk mempererat hubungan, padahal tindakan tersebut memiliki dampak yang sangat merugikan pada kesejahteraan psikologis seseorang.

Kasus yang terjadi di kalangan siswa saat ini membutuhkan perhatian serius dalam dunia pendidikan kita. Sekolah, seharusnya menjadi lingkungan pertumbuhan anak, tempat mencari ilmu, serta pembentukan karakter yang baik, namun sayangnya saat ini menjadi tempat tumbuhnya perilaku *bullying*. Sebagai instansi pendidikan, sekolah seharusnya mampu menciptakan rasa aman dan kenyamanan bagi peserta didik, sebagaimana yang diamanatkan oleh Pasal 54 UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal ini menyatakan bahwa "Anak di dalam dan dilingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya didalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya".

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nursiani, 2022) terungkap bahwa tindakan *bullying* verbal merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang kerap terjadi di Mts Negeri Palopo. Hal ini mencangkup perilaku saling merendahkan sesama teman dengan menggunakan kata-kata yang menyakitkan, yang berdampak pada perasaan malu korban. *Bullying* verbal sendiri sering terjadi di lingkungan sekolah. Tindakan *bullying* verbal sendiri bisa mengurangi kepercayaan diri korban, contoh tindakan *bullying* sendiri seperti penggunaan julukan pada seseorang, kata-kata kasar, dan bahkan komentar terkait penampilan fisik korban. Pelaku *bullying* verbal sendiri sering kali terjadi pada teman sebaya yang menggunakan dengan julukan seperti "gendut", "pendek", atau "kurus" yang dibalut dalam candaan. *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling umum terjadi pada remaja (Jahriani, N, 2022)

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* salah satunya adalah stres. Menurut (Rahmawati, W. K. 2016) stres merupakan masalah yang dapat mengakibatkan menurunnya motivasi, tidak bisa konsentrasi, murung, sensitif dan perilaku negatif lainnya. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* lainnya yang dibagi menjadi

beberapa aspek. Pertama, terdapat faktor individu yang mencakup ketidakmampuan dalam mengatasi emosi, kurangnya empati, serta perhatian yang bersifat negatif. Kedua, faktor lingkungan juga dapat berperan, seperti budaya sekolah yang tidak mendorong empati dan saling menghargai. Selain itu, kelompok teman sebaya juga dapat memainkan peran penting, karena mendukung bahkan mendorong perilaku *bullying* yang dapat membuat siswa merasa terdorong untuk melakukan tindakan tersebut agar dapat diterima dalam kelompok.

Faktor lainnya yang bisa memengaruhi adalah faktor keluarga, termasuk pola asuh yang negatif atau keras. Selain itu, ada juga faktor kepribadian dan sosial, seperti ambisi untuk mendominasi atau penggunaan teknologi yang salah dalam bentuk *cyberbullying*. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk menjadi "teman" bagi anak-anak mereka agar anak merasa nyaman untuk berbicara dan terbuka kepada orang tua (Ruliyatin & Ridhowati, 2021). Kita hanya perlu menanamkan sifat peduli terhadap sesama agar kita segan untuk melakukan *bullying* kepada teman ataupun orang lain. Kepedulian merupakan fenomena universal yang berkaitan dengan cara seseorang berpikir, berperasaan dan bersikap ketika berhubungan dengan orang lain (Rahmawati, W. K.2015).

Bagi pelaku *bullying itu sendiri* dapat mengakibatkan konsekuensi hukum, sehingga diperlukan penerapan sanksi yang tegas. Tujuan sanksi ini bukan hanya untuk menciptakan efek jera, tetapi juga untuk membantu pelaku memperbaiki perilakunya, mengingat bahwa anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Penerapan sanksi tindakan ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam pasal 82 ayat (1) huruf e Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak, yaitu kewajiban mengikuti pendidikan formal atau pelatihan yang diadakan oleh pemerintah atau badan swasta (Chrysan, 2020). Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi klien (Hasanah, H., Rahmawati, W. K., & Damayanti, N. E.2019). Maka dari itu, perlunya adanya penanganan dalam menurunkan perilaku *bullying* verbal yang dialami peserta didik, salah satunya adalah teknik sosiodrama.

Menurut (Maulinda et al., 2020) sosiodrama adalah salah satu alternatif teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku *bullying*. Sosiodrama sebagai salah satu bentuk bimbingan kelompok mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan dengan cara melakukan kegiatan bermain peran (Rahmawati, W. K., Ahmad, A., & Azizah, D. N.2020). Sosiodrama ini juga bisa meningkatkan keyakinan terhadap suatu tindakan hal yang baik atau buruk untuk dilakukan. Menurut (Hidayati, S. R. S. N., Suharmawan, W., & Rahmawati, W. K.2023) Self efficacy yang tinggi penting dimiliki individu terutama siswa yang statusnya sebagai pelajar.

Berdasarkan paparan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui efektifitas teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku *bullying* verbal kelas VIII di SMPN 1 Glenmore.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pemilihan pendekatan kuantitatif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara empiris tingkat perilaku *bullying* verbal siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*, khususnya *One-Group Pre-test-Post-test Design*. merupakan salah satu jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan untuk menguji keefektifan Teknik Sosiodrama dalam mengurangi perilaku *bullying* verbal siswa.

Sebelum diberikan perlakuan diberikan *pre-test* dahulu dan perlakuan di akhir lalu diberikan *post-test*. Penentuan sampel dilakukan dengan Teknik random sampling, dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sampel penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Glenmore. Berdasarkan hasil populasi peneliti menetapkan 7 siswa yang memenuhi kriteria dan diperoleh skor yang tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar skala perilaku *bullying* verbal. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan program SPSS for windows versi 22.

HASIL

Penelitian ini diambil 7 siswa yang memiliki skor yang tinggi, rentang penelitian pada skala pengukuran perilaku *bullying* verbal pada siswa di dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1 sampai 5 dengan item sebanyak 44 butir pernyataan. Hasil *pre-test* dalam penelitian ini terdapat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Skor Hasil Pre-test Tertinggi

No	Responden	Skor	Kategori
1	AKA	92	Tinggi
2	CF	124	Tinggi
3	DI	118	Tinggi
4	EKN	130	Tinggi
5	FBL	90	Tinggi
6	PSB	122	Tinggi
7	SI	151	Tinggi

Berdasarkan hasil data pre-test dapat dilihat bahwa terdapat 7 responden yang memiliki kategori perilaku *bullying* verbal yang tinggi. Hasil pre-test ini menunjukkan kondisi awal sebelum responden mendapatkan perlakuan. Setelah diperoleh hasil pre-test, responden yang masuk dalam kategori perilaku *bullying* tinggi akan dijadikan sebagai subyek penelitian, Dimana untuk Langkah selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan pemberian perlakuan yaitu dengan menggunakan Teknik sosiodrama.

Setelah diberikan treatment dengan menggunakan Teknik sosiodrama dengan bermain peran yang dilakukan sebanyak empat kali. Selanjutnya hasil akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Skor Hasil Post-test Perilaku *Bullying* Verbal

No	Responden	Skor	Kategori
1	AKA	75	Rendah
2	CF	82	Rendah
3	DI	102	Sedang
4	EKN	85	Rendah
5	FBL	80	Rendah
6	PSB	75	Rendah
7	SI	120	Sedang

Hasil data post-test menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden mengalami penurunan perilaku *bullying* verbal yakni, DI, SI dari kategori tinggi menjadi sedang dan AKA, CF, EKN, FBL, PSB dari kategori tinggi menjadi rendah. Hasil skor post-test tersebut menunjukkan bahwa semua responden mengalami adanya penurunan dari hasil skor nilai sebelumnya.

Berikut adalah perbandingan hasil pre-test dan post-test dari skala pengukuran perilaku *bullying* verbal. Berikut hasil dari pre-test dan post-test terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Skor Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Siswa	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Perbedaan Skor
1	AKA	92	Tinggi	75	Rendah	17
2	CF	124	Tinggi	82	Rendah	42
3	DI	118	Tinggi	102	Sedang	16
4	EKN	130	Tinggi	85	Rendah	45
5	FBL	90	Tinggi	80	Rendah	10
6	PSB	122	Tinggi	75	Rendah	47
7	SI	151	Tinggi	120	Sedang	31

Tabel diatas merupakan perbandingan skor sebelum treatment dan sesudah treatment, presentase pada setiap individu mengalami penurunan. Hasil dari post-test yang sudah diberikan kepada 7 responden penelitian telah mengalami penurunan perilaku *bullying* verbal dari kategori tinggi jadi menurun. . Berdasarkan hasil test statistic diketahui Asymp.sig. bernilai 0,018. Karena nilai 0,018 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* verbal siswa kelas VIII di SMPN 1 Glenmore.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan, peneliti menetapkan 7 siswa yang mempunyai kategori tinggi. Pada tahap pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti membagi menjadi enam kali pertemuan dengan empat kali *treatment* secara langsung. Tahap (1)

melakukan uji validitas skala perilaku *bullying* verbal. Tahap (2) melakukan pre-test. Tahap (3) pembagian peran dan melakukan treatment sosiodrama dengan judul naskah “pembullyingan dan kesalahpahaman seseorang di karenakan berita hoax” lalu melakukan post-test 1. Tahap (3) melakukan treatment sosiodrama dengan judul naskah “Iri tanda ta mampu” dan melakukan post-test 2. Tahap (4) melakukan treatment sosiodrama dengan judul naskah “Stop bullying” dilanjutkan dengan post-test 3. Tahap (5) melakukan pemberian treatment sosiodrama dengan judul naskah “Dampak negative bullying” dilanjutkan dengan post-test 4. Tahap (6) melakukan evaluasi.

Terbukti, setelah diberikan treatment, responden mengalami perubahan penurunan Tingkat perilaku *bullying* verbal yang berbeda-beda. Meskipun terdapat responden yang mengalami penurunan sedang namun sudah menunjukkan penurunan perilaku *bullying* verbal dapat dilihat dari jumlah skor. Hal ini disebabkan responden ada yang memiliki sifat terlalu introvert atau pendiam. Namun, hasil skor post-test sudah menunjukkan adanya penurunan dari nilai skor sebelumnya pada keseluruhan hasil responden.

Hasil uji hipotesis Wilcoxon adalah jika nilai Asymp.Sig.<0,05, maka H_a diterima. Jika nilai Asymp.Sig.>0,05, maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil test statistic diketahui Asymp.Sig. bernilai 0,018. Karena nilai 0,018 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan negative ranks atau selisih antara hasil pre-test dan post-test adalah 7 nilai 7 menunjukkan adanya penurunan dari nilai pre-test ke nilai post-test. Artinya ada perbedaan nilai pre-test dan post-test sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* verbal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Glenmore.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa Teknik sosiodrama dengan bermain peran efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* verbal siswa SMP Negeri 1 Glenmore, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan diberikannya Teknik sosiodrama dengan bermain peran bertujuan untuk membantu seseorang dalam memecahkan permasalahan social seperti *bullying*. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Hasanah, 2020) bahwa Teknik sosiodrama terbukti efektif untuk mengurangi perilaku *bullying*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari (Sapitri, Y., Umari, T., & Yakub, E. 2023) terdapat pengaruh dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari (Sari, D. I., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J., 2022) dengan hasil yang juga efektif.

(Agustina 2017) mengemukakan bahwa manfaat teknik sosiodrama adalah 1) siswa mengembangkan kelebihan positif dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan dalam kehidupan mereka. 2) siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengatasi masalah tanpa harus melukai diri sendiri atau orang lain. 3) siswa merasakan peningkatan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. 4) siswa memiliki pemahan lebih baik tentang bagaimana menjaga sikap positif dan tidak bereaksi negatif ketika dihadapkan pada tindakan negatif orang lain.

(Kallerman 2007) menyatakan, "...the expressed goal of sociodrama is to explore social events and community patterns that transcend particular individuals". Dimaknai bahwa tujuan diselenggarakannya sosiodrama adalah untuk mengeksplorasi kegiatan sosial dan pola komunitas yang melibatkan individu-individu tertentu. Kegiatan sosial adalah segala bentuk aktivitas sosial dalam kaitannya dengan berhubungan sosial dengan orang lain sehingga dengan sosiodrama akan diperoleh pemahaman tentang berbagai macam permasalahan sosial beserta cara mengatasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka bisa disimpulkan bahwa perilaku *bullying* verbal yang dialami siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Glenmore sebelum diberikan treatment menggunakan Teknik sosiodrama dengan bermain peran masih menunjukkan kategori tinggi. Perilaku *bullying* verbal yang dialami siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Glenmore sesudah diberikan perlakuan treatment sosiodrama dengan bermain peran telah menunjukkan kategori sedang dan rendah. Penurunan ini terlihat dari hasil skor perilaku *bullying* verbal, yang diperoleh dari tahap pre-test dan post-test sehingga terbukti efektif. Saran penelitian bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan kuasi experiment yang menggunakan kelompok kontrol.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussalam, M. S. (2018, July 27). 8 dari 10 anak Indonesia pernah di bully, harus segeradiakhirikarenabisabunuhdiri.jabar.tribunnews.com.http://jabar.tribunnews.com/2018/07/27/8-dari-10-anak-indonesia-pernah-dibully-harus-segera-diakhiri-karena-bisa-bunuh-diri.
- AGUSTINA, D. N. A. (2017). *Penerapan Konseling Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Rasa Rendah Diri pada Korban Bullying di Kelas VII-C SMPN 33 Surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Chrysan, E. M., Rohi, Y. M., & Apituley, D. S. F. (2020). Penerapan Sanksi Tindakan Anak Yang Melakukan Bullying Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3(4), 162-172.
- Hadi Sarosa, R. (2010). *IMPLEMENTASI PASAL 54 UNDANG-UNDANG NO. 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP KEKERASAN ANAK DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Hasanah, H., Rahmawati, W. K., & Damayanti, N. E. (2019). Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas xi ips 2 sma negeri pasirian kabupaten lumajang tahun ajaran 2017/2018. *SUCCESS: Jurnal bimbingan konseling dan pendidikan*, 1(2), 70-90.
- Hasanah, K. N. S. (2020). *Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa (Penelitian Pre-Eksperimental di SMA Negeri 1*

- Kalijati Subang Tahun Pelajaran 2019/2020*) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hidayati, S. R. S. N., Suharmawan, W., & Rahmawati, W. K. (2023). EFEKTIVITAS TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA KELAS XII SMK MIN QOTHROTUL ULUM GUMUKMAS. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(2), 150-160.
- Jahriani, N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Bullying Pada Remaja Di Smas Taman Siswa Sukadamai Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 58-64.
- Kellerman, P. F. (2007). *Sociodrama and Collective Trauma*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 43-48.
- Mulinda, R., & Conia, P. D. D. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Nursiani, N. (2022). *Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Keputusan Menjalini Hubungan Pertemanan Pada Siswa Di MTs. Negeri Palopo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Rahmawati, W. K. (2015). Keefektifan model experiential learning untuk meningkatkan kepedulian siswa SMK Jurusan Keperawatan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 54-60.
- Rahmawati, W. K. (2016). Efektivitas teknik restrukturisasi kognitif untuk menangani stres akademik siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 2(1), 15-21.
- Rahmawati, W. K., Ahmad, A., & Azizah, D. N. (2020). Efektivitas Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(1), 47-56.
- Ruliyatin, E., & Ridhowati, D. (2021). Dampak Cyber Bullying Pada Pribadi Siswa dan Penanganannya di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(1), 1-5.
- Sapitri, Y., Umari, T., & Yakub, E. (2023). Konseling Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Mengurangi Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20534-20540.
- Sari, D. I., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2022). Layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama untuk meningkatkan resiliensi diri siswa korban bullying. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 135-145.